

Implementasi Blended Learning pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19

Santi Karlina¹, Aden Sudarman²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: karlinasanti7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *blended learning* pada pendidikan karakter anak usia dini di masa pandemi. Sejak diberlakukan belajar dari rumah. Metode *blended learning* merupakan metode yang tepat untuk digunakan dimasa sekarang ini, Blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Di masa pandem ini anak lebih membutuhkan pengetahuan tentang keterampilan hidup dan karakter dari pada tentang pencapaian akademik, agar anak memiliki wawasan tentang apa yang terjadi disekitarnya dan mampu melindungi dirinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, seluruh data dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam kepada sejumlah informan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelompok B di TKIT Al Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif strategi untuk pendidikan karakter pada anak usia dini dimasa pandemi.

Kata kunci: *Blended Learning, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Masa Pandemi Covid 19*

Abstract

This study aims to describe the implementation of blended learning in early childhood character education during the pandemic. Since the implementation of learning from home. Blended learning method is the right method to use today, Blended learning is a combination of face-to-face learning and learning that utilizes information technology in its implementation. In this pandemic period, children need more knowledge about life skills and character than about academic achievement, so that children have insight into what is happening around them and are able to protect themselves. This study uses a qualitative descriptive method, all data in this study were obtained through a series of in-depth interviews with a number of informants. The informants in this study were the Principal, Teachers, and Students of Group B at TKIT Al Hikmah. The results show that blended learning can be used as an alternative strategy for character education in early childhood during the pandemic.

Keywords : *Blended Learning, Character Education, Early Childhood, Covid 19 Pandemic Period*

PENDAHULUAN

Covid-19 yang melanda seluruh dunia sangat berdampak pada semua lapisan masyarakat, salah satunya adalah pendidikan. Sejak Maret 2020 sekolah mulai diliburkan hingga sekarang. Namun, proses pembelajaran tetap dilakukan, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor untuk kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus tetap diberikan meskipun dalam keadaan darurat. Upaya pemerintah terhadap pendidikan adalah membuat kebijakan baru yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Peraturan tersebut menjelaskan tentang beban guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu dan guru

dapat berinovasi dan memilih metode serta media yang akan digunakan untuk proses belajar dari rumah. Belajar dari rumah (BDR) menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran agar tetap efektif dan efisien. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar dari rumah adalah daring. Pembelajaran daring masih banyak menimbulkan pro kontra, karena banyaknya keluhan guru seperti sulitnya mengontrol anak dari jarak jauh dan tidak semua orang tua paham tentang perkembangan anak sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak tersampaikan secara maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem yang sengaja dirancang untuk berbagai keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan reguler (Munir, 2012:122). Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini dimana terdapat kendala dalam melakukan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi, tentu saja perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sasaran agar dapat digunakan dan membantu siswa memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi pandemi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada masa New Normal. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*.

Onta (2018) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online.

Dwiyogo (2019:68) *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, yang mana keduanya berada pada lokasi yang berbeda, namun saling memberi feedback, bertanya, menjawab. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran. (Achmad Noor 2020:44) *Blended learning* juga merupakan kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari implementasi sosial.

Dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara online yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mulai diarahkan ke arah *blended learning* sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemi terjadi.

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan atau kegiatan rutin. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dengan orang tua untuk menjaga konsistensi pembiasaan anak. Menurut Lickona (2012) Ada 3 komponen yang harus ditekankan pada pendidikan karakter yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perbuatan moral (moral action). Moral knowing dan dan moral feeling dapat diberikan ketika dalam pembelajaran daring, selanjutnya pengetahuan tersebut akan diwujudkan dalam tindakan nyata. Ketiga komponen ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan yang akan menjadi suatu karakter yang baik.

Pendidikan karakter pada anak menjadi kurang efektif apabila hanya diaplikasikan secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp. Guru tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan anak. Guru hanya mendapat laporan dari orang tua terkait perkembangan anak. Tetapi, tidak semua orang tua jujur melaporkan perkembangan anak karena khawatir akan mendapat nilai jelek sehingga assesmen yang dilakukan guru menjadi tidak maksimal.

Salah satu metode yang cocok digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter pada anak dimasa pandemic saat ini adalah metode *Blended Learning*. Blended Learning (Belajar Campuran) merupakan salah satu program yang memungkinkan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara daring (online) dan luring (offline). Pembelajaran perpaduan antara pertemuan tatap muka dan penggunaan aplikasi media sosial dapat membantu guru untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dimasa yang darurat seperti ini, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang implementasi Blended Learning pada pendidikan karakter dimasa pandemi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara benar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah (2017: 25). Oleh sebab itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam proses penelitian ini untuk menghasilkan data tentang implementasi model pembelajaran blended learning pada pendidikan karakter anak usia dini di TKIT Al Hikmah pada masa pandemi covid-19 yang dipaparkan secara deskriptif berupa tulisan-tulisan yang diperoleh dari sumber data. Dimana data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyosari (2015:18) bahwa penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti pendidikan untuk memperoleh informasi yang signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Studi kasus mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dimana proses lebih dipentingkan dari pada hasil atau terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati berupa individu atau kelompok dan penganalisisan dilakukan secara rinci dan lebih diperdalam terkait kasus tersebut sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan;

Uji Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dilakukan dengan mengaudit dari keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2017: 377)

Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Sugiyono (2008: 368) menyatakan bahwa: "dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut juga reliabilitas.

Konfirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2013: 131).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisis dengan menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Selanjutnya tahapan terakhir yaitu tahap penyelesaian, peneliti melakukan penyusunan laporan berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis. Selain itu hasil penelitian akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan adaptasi dan tatanan baru di berbagai sector kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pada jenjang PAUD, kegiatan tatap muka langsung ditiadakan untuk mencegah persebaran Covid-19. Untuk merespon hal ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen No. 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Aktivitas BDR dapat bervariasi antar daerah bergantung pada kesiapan sekolah dan kondisi masing-masing daerah.

Pada masa pandemi Covid-19 TKIT Al Hikmah menerapkan model pembelajaran blended learning yang menggunakan dua model pembelajaran dalam satu minggu yakni pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran online.

Menurut Staker dan Horn (2012) Ada 4 model pembelajaran *blended learning* yaitu :

1. Rotation model, siswa belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau silabus yang telah ditetapkan. Siswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti KBM dikelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, mengerjakan tugas secara kolaboratif kemudian kembali lagi belajar dikelas.
2. Flex model, rencana pembelajaran dan materi pembelajaran dirancang secara daring. Guru hanya akan memberikan dukungan belajar tatap muka jika memang diperlukan oleh siswa.

3. Self-blend model, siswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di sekolah maupun luar sekolah. Kelas daring diikuti siswa untuk melengkapi kelas tatap muka di sekolah. Siswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
4. Enriched virtual model, siswa belajar bersama-sama dikelas dan dilain waktu belajar jarak jauh yang dilakukan secara online.

Berdasarkan jenis model *blended learning* diatas yang sesuai untuk anak PAUD adalah enriched virtual dengan pertimbangan karakteristik anak dengan kemampuannya yang masih terbatas masih membutuhkan pendampingan orang dewasa dalam belajar. Menurut ikhwan dan widodo (2014) peran *blended learning* dapat menstimulasi perilaku/sikap kemandirian anak. Mengembangkan kemandirian anak pada prinsipnya adalah memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas.

Menurut Raharjo sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, "pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter pembelajar diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPPH dan RPPM. RPPH yang digunakan di kelas memuat tahapan model pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information, acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung sintaks *blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPPH merupakan bagian dari tahapan atau sintaks dari *blended learning*. RPPH yang dibuat didesain untuk rencana pembelajaran dari rumah atau online. Namun pengimplementasiannya dapat dilakukan secara online maupun tatap muka.

Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan online secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua shift yaitu pada hari selasa dan kamis sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 menit tanpa istirahat. Selebihnya pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model *blended learning* ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, dan video pembelajaran. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran.

Implementasi *Blended Learning* pada pendidikan karakter anak usia dini dilaksanakan mulai awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pendidikan karakter anak usia dini ditanamkan dalam setiap pembelajaran, maka dalam semester ini dibuat jadwal dalam satu minggu adalah 2 kali pertemuan. Dalam mengimplementasikan *Blended Learning* pada pendidikan karakter anak usia dini dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran online. Adapun implementasi *Blended Learning* pada pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Belajar Mengajar Secara Online

Pada Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online. Siswa dapat mengikuti pembelajaran online dengan mengakses materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran sesuai dengan tema, dengan memasukkan pendidikan karakter anak salah satu yaitu kemandirian siswa, materi tersebut diberikan guru yang berasal dari aplikasi, seperti *Whatsapp, Zoom Meet, dan Google Meet*. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi tersebut disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari

pada sesi tatap muka. Setelah menyimak materi pembelajaran secara langsung guru meminta siswa secara individu untuk membuat/mempraktekkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Dalam pembelajaran online ini siswa juga diajarkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik dan jujur.

Dalam pembelajaran secara online ini, guru juga menyediakan forum diskusi yang melibatkan penggunaan jejaring sosial berbasis internet. Khususnya *Whatsapp Grup*, *Whatsapp Grup* dengan nama " Wali Murid TKIT Al Hikmah" sebagai forum Pemberian materi pembelajaran serta tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Selain itu aplikasi *Whatsapp Grup*, juga digunakan untuk upload tugas-tugas yang diberikan guru secara online.

b. Kegiatan Belajar Mengajar Secara Tatap Muka

Pada proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dilaksanakan di ruang kelas TKIT Al Hikmah. Kegiatan Pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman karakter pada anak usia dini dapat diterapkan secara langsung kepada siswa dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Salah satu Pembiasaan baik yang guru berikan kepada siswa yaitu kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pembiasaan ini dapat dilakukan siswa sebelum memasuki ruang kelas dan mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pendidikan karakter di sekolah TKIT Al Hikmah juga menerapkan pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Implementasi blended learning pada pendidikan karakter anak usia dini dapat diterapkan dengan baik di TKIT Al Hikmah, karena dengan adanya blended learning ini anak lebih mandiri dan dapat memahami akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Blended Learning pada pendidikan karakter anak usia dini di TKIT Al Hikmah dilakukan dengan 2 cara, yaitu pembelajaran secara online dan pembelajaran secara tatap muka. Pada pendidikan karakter anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk bagaimana anak bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri. Pendidikan dimasa pandemi ini pembelajarannya dilakukan dari rumah, sehingga yang berperan sebagai pengganti guru adalah orang tua. Pembelajaran dengan metode blended learning dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran di PAUD karena pembelajarannya dilakukan secara campuran yaitu face to face dan online. Penerapan metode blended learning di PAUD membutuhkan persiapan yang matang seperti kerjasama orang tua untuk mendampingi dan mempercayai anak dalam belajar kemandirian agar dapat diterapkan secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berjalan beriringan dalam setiap tahapannya sehingga harus dipantau disetiap perkembangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penulisan jurnal ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Demikian jurnal ini dibuat semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat dipergunakan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>

- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
- Onta, M. R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Satori, D., Komariah, A. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang : Prenamedia Group.
- Sugiyono,. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ikhwan, Eisha Jamila Q., and Pratomo Widodo. "Attitude Conception: The Role of Blended Learning in Environmental Education." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, vol. 2, no. 6, 2019, DOI: 10.32996/ijllt.2019.2.6.7
- Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 44.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 16.